

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, informasi mengenai keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan hal yang krusial dan penting teruntuk banyak pihak. Menurut PSAK No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia (2022), laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian terstruktur dari kinerja keuangan entitas. Menurut Dewi dan Wirakusuma (2014), laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak terutama pihak di luar perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menyampaikan informasi yang terkait dengan keuangan perusahaan tersebut kepada pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan memiliki peranan penting terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Dunia usaha saat ini mengalami perkembangan yang semakin besar dan pesat dalam berbagai sektor yang ada. Perusahaan yang saat ini telah berkembang atau sedang berkembang, memerlukan banyak modal untuk mengembangkan bisnisnya. Perusahaan yang modalnya berasal dari luar perusahaan (masyarakat/investor) juga disebut dengan perusahaan *go public* (Sumantoro, 1990). Suatu perusahaan terutama yang sedang *go public* pasti membutuhkan sumber pendanaan

yang dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal. Maka, perusahaan-perusahaan tentu akan membuka diri kepada para investor agar dapat menanamkan modalnya yang berupa saham publik.

Perusahaan yang saat ini sedang banyak dilirik adalah perusahaan pertambangan. Hal tersebut dikarenakan isu yang sedang hangat terkait dengan pembangunan pabrik baterai kendaraan listrik di Jawa Barat, Indonesia. Sektor pertambangan merupakan sektor yang cukup mempengaruhi kegiatan hidup manusia karena hampir 90% barang yang digunakan oleh manusia merupakan barang yang berasal dari hasil tambang. Selain itu, Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan tidak terluput dengan hasil tambang. Hasil tambang di Indonesia sangat tinggi sehingga dapat membantu menaikkan pendapatan dibidang ekspor. Banyaknya barang tambang yang diminati pada bidang ekspor akan memberikan sumbangsih terhadap PDB. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada kuartal IV-2021, petambangan memberi sumbangsih sebesar 10,41% bagi PDB Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 kontribusi dari sektor pertambangan terhadap ekspor Indonesia rata-rata akan mencapai 12-17% per tahun. Dengan berita yang ada, maka modal dari investor akan berguna bagi perusahaan untuk memaksimalkan hasil usahanya sehingga perusahaan dapat terus berkembang dan semakin besar. Tingginya minat investor di sektor pertambangan akan mendorong investor untuk mendapatkan informasi tentang laporan keuangan di industri tersebut. Investor yang hendak melakukan investasi pasti akan membutuhkan informasi yang dapat meyakinkan mereka untuk memberi keputusan akan melakukan investasi atau

tidak. Salah satu informasi yang diperlukan oleh investor adalah laporan keuangan dari perusahaan.

Dalam pasal 68 UU No. 40 (2007) menyebutkan bahwa laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada publik. Hal itu karena laporan keuangan yang disampaikan kepada investor harus benar karena peranannya penting sebagai petunjuk bagi investor untuk memberikan keputusan investasinya. Kepercayaan investor akan lebih mudah didapat apabila laporan keuangan dapat disampaikan dengan tepat waktu. Namun jika laporan keuangan terlalu lama disampaikan, maka kepercayaan investor akan berkurang terhadap perusahaan tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membentuk aturan-aturan mengenai batas waktu bagi perusahaan dalam melaksanakan tugasnya terkait penyampaian laporan keuangan. Peraturan tersebut tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 perihal Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut mengharuskan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus dan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan Auditor independen kepada OJK paling lambat empat bulan sesudah tahun buku berakhir. Meski sudah terdapat aturan tersebut, namun dikarenakan krisis global karena wabah Covid-19 membuat OJK mengeluarkan beberapa aturan yang terkait dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peraturan baru tersebut tercantum pada surat pers dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu SP18/DHMS/OJK/III/2020. Setelah itu, terdapat peraturan yang berlaku berdasarkan

Surat Edaran OJK nomor 20/SEOJK.04/2021. Meskipun demikian, pada realisasinya masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan mendapatkan sanksi yang dikenakan oleh OJK berdasarkan peraturan-peraturan yang ada sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting dilakukan.

Menurut berita tahun 2016 yang tercantum dalam laman Detik (2017) terdapat 17 emiten pertambangan yang terkena suspensi karena terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Sedangkan pada tahun 2017, terdapat informasi dari laman CNBC Indonesia (2018) yang menyatakan bahwa terdapat 10 emiten pertambangan yang terlambat melaporkan laporan keuangan. Selanjutnya pada tahun 2018, dilihat dari berita pada laman Bisnis (2019) terdapat 10 emiten tambang yang terlambat belum menyampaikan laporan keuangan auditan ke regulator bursa. Lalu pada tahun 2019 terdapat informasi dari laman Bisnis (2020), yang menyatakan bahwa dari 80 emiten berbagai sektor, terdapat 24 emiten tambang yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Tahun 2020, terdapat berita dari laman Medcom (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat 16 emiten pertambangan yang terlambat menerbitkan laporan keuangannya. Semakin lama waktu yang dibutuhkan sebuah entitas dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak *fresh* sehingga relevansi akan berkurang dan menyebabkan investor kesulitan dalam mengambil keputusan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, salah satu faktornya adalah Afiliasi KAP. Perusahaan yang melakukan afiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal itu disebabkan karena auditor yang bekerja di KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan tugas auditnya. Selain itu, auditor yang bekerja di KAP *Big Four* cenderung akan berusaha agar reputasi KAP nya tidak turun.

Faktor selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecil suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu dapat dinyatakan dalam total aset. Menurut Dyer dan Mc. Hugh (1975), perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staff akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih dan modern, dan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga terdapat kemungkinan bahwa perusahaan mampu untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu kompleksitas perusahaan. Menurut Suwardjono (2014), penggabungan dua perusahaan juga disebut dengan kompleksitas perusahaan. Seiring pertumbuhan suatu bisnis, perusahaan cenderung memperluas bisnis mereka dengan mendirikan anak perusahaan dalam operasi mereka. Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas dapat dipengaruhi oleh tingkat kerumitan suatu perusahaan,

hal tersebut termasuk jumlah dan unit cabang dari suatu perusahaan. (Lestari, 2015). Semakin kompleks sebuah perusahaan, maka akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena banyaknya anak perusahaan cenderung mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Gultom (2021) dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan kompleksitas operasi perusahaan, struktur kepemilikan, dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian berikutnya adalah penelitian Rahmatia dkk (2020) dan menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sedangkan komisaris independen, opini auditor, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Penelitian berikutnya adalah penelitian Azhari dan Nuryatno (2020) dan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan konstitusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian berikutnya adalah penelitian milik Tang dan Elvi (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laporan auditor, dan rotasi auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sedangkan struktur kepemilikan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sementara profitabilitas,

leverage, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Lalu terdapat penelitian lain yang mendukung penelitian ini yakni penelitian milik Afriyeni (2019) dan menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, dan Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sedangkan likuiditas, *leverage*, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Oleh karena masih belum adanya konsistensi mengenai hasil dari penelitian terdahulu terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan menggunakan variabel afiliasi KAP, ukuran perusahaan, serta kompleksitas perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data yang terdapat pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian berjudul **Pengaruh Afiliasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.**

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang relevan adalah hal yang sangat penting bagi investor karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Ciri laporan keuangan yang baik, salah satunya dapat dilihat dari ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sayangnya, kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020 masih dapat dibbilang cukup banyak.

Dengan demikian, peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris terkait dengan afiliasi KAP, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberi kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Manfaat penelitian ini terkait dengan kontribusi teoritis dan diharapkan dapat menjadi referensi lain yang dapat digunakan dalam proses penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh afiliasi KAP, ukuran perusahaan, serta kompleksitas perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Manfaat penelitian ini terkait dengan kontribusi praktik yaitu agar penelitian ini mampu memberi manfaat terutama bagi perusahaan dan segala pihak yang mengelola laporan keuangan supaya dapat menyelesaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan penggunaanya dapat menerima hasil dari laporan keuangan yang benar dan sesuai.